

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan pembahasan dan penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam alquran, cinta diistilahkan dengan kata *ḥubb* (حُبُّ). Dengan berbagai bentuknya, Alquran menyebutnya hingga 93 kali. Baik dalam bentuk kata kerja masa lampau, seperti yang terdapat dalam surat Shâd ayat 32, kata kerja masa kini dan akan datang, salah satunya terdapat dalam surat Âli ‘Imran ayat 31 atau dalam bentuk masdar, seperti terdapat dalam Âli ‘Imran ayat 14. Kesemua bentuk tersebut memiliki tujuan, dan memberikan pelajaran kepada manusia bahwa perasaan cinta adalah bagian dari fitrah manusia yang mesti ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan abadi, yakni menjadikan tingkatan cinta tertinggi kepada-Nya, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya. Kemudian kepada utusan-Nya, sebagai teladan dan jalan menuju cinta-Nya. Lalu cinta kepada selain-Nya, dengan merealisasikan ajaran agama cinta (Islam), yakni kasih sayang, toleransi dan tidak

bertindak destruktif atau menghancurkan lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. Cinta (حُبٌّ) menjadi istilah penting dalam Alquran, ia tidak hanya menyinggung masalah konsep kecintaan manusia; baik dari aspek teologis, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, berupa kecintaan kepada keimanan yang termanifestasi dalam amal-amal shalih, baik berbentuk amal spiritual maupun amal sosial, maupun dari aspek sosial, yaitu hubungan manusia antar makhluk, yaitu sikap saling mencintai antara kaum beriman dengan menjalin tali persaudaraan, mencintai orangtua yang telah melahirkan dan merawat dari masa kecil hingga dewasa, kepada kerabat dan keluarga dekat, serta cinta kepada kesenangan hidup atau perhiasan dunia, seperti: pasangan hidup untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat non materi, anak-anak sebagai penyejuk mata dan penyambung garis keturunan, harta benda bahkan kendaraan-kendaraan yang memberikan kemudahan dalam hidup, sebagai rangka ketaatan dan kecintaan kepada-Nya. Namun juga mengenai kecintaan Allah kepada hamba-Nya, yaitu kehendak-Nya untuk mendekati, memuliakan, dan menolongnya dalam segala keadaan. Sehingga ia tidak akan merasa terbebani dengan segala amal dan kerja keras.

B. Saran

1. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut guna memperkaya khazanah pemikiran Islam baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.
2. Dengan memahami konsep cinta dalam Alquran, diharapkan pembaca mampu menerapkan agama cinta dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebahagiaan sejati.